

Studi Metabolomik dan Bioaktivitas Ekstrak Metanol Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Blume) dari Lima Provinsi di Indonesia = Metabolomic Study and Bioactivity of Methanol Extract of Cinnamon (*Cinnamomum burmannii* Blume) from Five Provinces in Indonesia

Ayu Dara Kharisma, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920528116&lokasi=lokal>

Abstrak

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii* B.) merupakan tanaman asli Indonesia yang biasa digunakan sebagai rempah dan obat tradisional. Perbedaan lokasi tumbuh *C. burmannii* di Indonesia memiliki potensi untuk memengaruhi senyawa bioaktifnya yang bermanfaat bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan metabolit ekstrak metanol kayu manis (*C. burmannii*), serta mengevaluasi aktivitas antioksidan dan toksisitas ekstrak *C. burmannii* dari lima provinsi di Indonesia. Senyawa metabolit dianalisis dengan teknik kromatografi cair-spektrometri massa (LC-MS). Kandungan total fenolik (TPC), kandungan total flavonoid (TFC), nilai antioksidan, dan nilai toksisitas secara berturut-turut diukur menggunakan metode Folin-Ciocalteu, kolorimetri $AlCl_3$, 2-Diphenyl-1-picrylhidrazyl (DPPH), dan Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Partial Least Squares Discriminant Analysis (PLS-DA) yang dibangun mengelompokkan sampel ke dalam tiga kelompok yang signifikan dengan nilai R^2X (cum) = 0,775, R^2Y (cum) = 0,992, dan Q^2 (cum) = 0,875. Senyawa dengan ID N1543 dan N31 teridentifikasi sebagai senyawa yang terdapat di semua sampel. Ekstrak *C. burmannii* dari lokasi tumbuh yang berbeda memiliki kandungan total fenolik dan flavonoid secara berturut-turut sebesar $82,42 \pm 3,4$ – $316,26 \pm 20,94$ mg GAE/g dan $18,08 \pm 0,23$ – $96,10 \pm 7,97$ mg QE/g, serta aktivitas antioksidan dan toksisitas secara berturut-turut sebesar $43,85 \pm 1,09$ – $170,54 \pm 24,61$ μ g/mL dan $341,95 \pm 32,24$ – $826,10 \pm 57,79$ μ g/mL. Kandungan metabolit sekunder aktif dalam ekstrak kayu manis, yaitu senyawa fenolik dan flavonoid, ditemukan berkorelasi pada sifat antioksidannya.

.....Cinnamon (*Cinnamomum burmannii* B.) is a native Indonesian plant commonly used as a spice and traditional medicine. The variations in the growing locations of *C. burmannii* in Indonesia can potentially affect its beneficial bioactive compounds. This study aims to identify and categorize the metabolites of cinnamon (*C. burmannii*) methanol extracts and evaluate the antioxidant activity and toxicity of *C. burmannii* extracts from five provinces in Indonesia. The metabolite compounds were analyzed using Liquid Chromatography-Mass Spectrometry (LC-MS) technique. The total phenolic content (TPC), total flavonoid content (TFC), antioxidant value, and toxicity value were measured using Folin-Ciocalteu method, $AlCl_3$ colorimetric assays, 2-Diphenyl-1-picrylhidrazyl (DPPH), and Brine Shrimp Lethality Test (BSLT), respectively. The results showed that the constructed Partial Least Squares Discriminant Analysis (PLS-DA) model categorized the samples into three significant groups with R^2X (cum) = 0.775, R^2Y (cum) = 0.992, and Q^2 (cum) = 0.875. The compound with ID N1543 and N31 were identified as a compound present in all samples. The *C. burmannii* extracts from different growing locations had total phenolic and flavonoid contents ranging from 82.42 ± 3.4 – 316.26 ± 20.94 mg GAE/g and 18.08 ± 0.23 – 96.10 ± 7.97 mg QE/g, as well as antioxidant activity and toxicity ranging from 43.85 ± 1.09 – 170.54 ± 24.61 μ g/mL and 341.95 ± 32.24 – 826.10 ± 57.79 μ g/mL, respectively. The presence of active secondary metabolites, such as phenolic and flavonoid compounds in cinnamon extracts correlated with its antioxidant properties.